

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam bidang pendidikan, setiap siswa wajib menempuh pendidikan mulai dari jenjang SD hingga SMA atau biasa disebut wajib belajar 12 tahun. Pendidikan pada jenjang ini disebut sebagai pendidikan formal. Setiap siswa akan memperoleh pembelajaran di sekolah bersama guru. Terkadang, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja, tetapi juga belajar di luar ruang kelas, untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolahnya yang terkait dengan pembelajaran. Semua hal yang berkaitan dengan pendidikan, pasti akan ditempuh setiap siswa di sekolah, baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pada pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Pemerintah RI, 2005).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru merencanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Menurut Oemar Hamalik (2006), pembelajaran adalah kombinasi tersusun yang mencakup unsur-unsur manusiawi, materi/fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut ada 3 rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

1. Pembelajaran sebagai upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
2. Pembelajaran sebagai upaya mempersiapkan setiap siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pada proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dimanfaatkan siswa untuk kebutuhan belajar, lalu siswa diposisikan sebagai subjek belajar, dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan guru, sebagai pemberi informasi, maka dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Pembelajaran *online* atau pembelajaran daring merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dalam pelaksanaannya menggunakan internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti, komputer dan telepon seluler yang bisa terkoneksi dengan internet.

Dalam proses pembelajaran penggunaan teknologi digital dapat terbagi menjadi 3, yaitu pertama sebagai suplemen jika siswa dapat bebas memilih akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dan tidak ada kewajiban untuk mengakses, kedua sebagai komplemen, artinya materi pembelajaran online sebagai pelengkap, dan ketiga sebagai substitusi, dimana materi pembelajaran online sebagai pengganti dalam penyampaian materi di dalam kelas atau secara konvensional (Anugrahana, 2020).

Namun, pada awal Maret 2020, seluruh sekolah di Indonesia memberlakukan pembelajaran dari rumah dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Semua siswa harus belajar dari rumah dengan dibimbing oleh orang tua masing-masing, sebagian guru juga mengajar dari rumah untuk mengurangi kegiatan di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi dampak penyebaran Covid-19. Hingga Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), yang menyatakan bahwa seluruh proses pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Kemendikbud, 2020b).

Dalam berita Antaranews, Direktur Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Praptono mengatakan guru masih mengalami kendala dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh. Berdasarkan survei, sebanyak 60% guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan perangkat TIK. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, banyak guru merasa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran yang utuh. Banyak aspek yang mengalami perubahan seperti, strategi pembelajaran, bahan ajar, hingga media pembelajaran yang digunakan, perlu disesuaikan dengan kondisi yang ada. Walaupun hal ini merupakan sesuatu yang baru dan terjadi secara tiba-tiba, guru tetap harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Menteri pendidikan telah memberi keleluasaan bagi guru untuk membuat RPP yang sesuai dengan kondisi pembelajaran daring dan tidak perlu merasa terbebani dengan tuntutan capaian kurikulum. Di samping itu, König, Jäger-Biela dan Glutsch (2020) mengatakan bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh guru diharapkan tetap dapat memelihara komunikasi baik dengan siswa maupun orang tua untuk mempertanggungjawabkan setiap proses pembelajaran. Lalu, ketersediaan teknologi baik itu alatnya maupun jaringan internet, juga berpengaruh pada proses pembelajaran daring.

Saat ini, sudah satu tahun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan metode daring. Selama ini juga siswa belajar tanpa bertatap muka dengan guru-gurunya. Koordinator Nasional P2G Satriwan Salim menyebutkan dalam media Kompas bahwa sebenarnya para guru terkejut dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan banyak sekali yang belum siap bahkan tidak siap saat menghadapi pembelajaran jarak jauh. Lagi, para guru di Indonesia sejatinya tidak dipersiapkan untuk metode pembelajaran jarak jauh secara daring. Kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat digital inilah yang menjadi faktor penghambat lain (Kamil, 2021).

Lestari dan Gunawan (2020) membahas mengenai dampak Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah dalam penelitian yang berjudul “The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels”,

dari jurnal *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*. Dalam penelitian ini dibahas pengaruh yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran dilakukan dengan metode daring yang dapat memberi dampak positif, namun juga memiliki hambatan pada pelaksanaannya. Kemudian, penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi” membahas mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif ini dilaksanakan pada 10 siswa kelas 5 SD di MIN Sumurup Bendungan (Kisworo & Sumarni, 2020). Penelitian yang relevan berikutnya berjudul “Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany”, penelitian ini membahas mengenai cara guru mempertahankan komunikasi dengan siswa serta penguasaan terhadap pembelajaran inti, dan faktor pendukung eksternal seperti sarana teknologi di sekolah, pengetahuan guru terhadap perangkat digital dan kesempatan guru untuk belajar menggunakan perangkat digital (König, dkk., 2020). Penelitian ini dianggap relevan karena saling berkaitan dan terutama membahas tentang proses pembelajaran jarak jauh pada siswa sekolah dasar selama pandemi, serta bagaimana guru dalam menghadapi tantangan yang ada dalam persiapan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini akan mengambil judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas Tinggi Selama Pandemi di Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666”. Penelitian ini akan mengamati dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, termasuk menganalisis dari perencanaan pembelajaran hingga bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kelas tinggi di SD Plus Bakti Nusantara 666 yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring selama pandemi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Analisis Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas Tinggi Selama Pandemi di Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666?”. Peneliti merumuskan permasalahan yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru pada kelas tinggi di SD Plus Bakti Nusantara 666 selama pandemi?
2. Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas tinggi di SD Plus Bakti Nusantara 666 selama pandemi?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siswa kelas tinggi dengan pembelajaran jarak jauh di SD Plus Bakti Nusantara 666 selama pandemi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan “Analisis Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas Tinggi Selama Pandemi di Sekolah Dasar Plus Bakti Nusantara 666”. Tujuan penelitian yang lebih rinci, sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru pada kelas tinggi di SD Plus Bakti Nusantara 666 selama pandemi.
2. Untuk menganalisis proses pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas tinggi di SD Plus Bakti Nusantara 666 selama pandemi.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siswa kelas tinggi dengan pembelajaran jarak jauh di SD Plus Bakti Nusantara 666 selama pandemi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar di SD Plus Bakti Nusantara 666”, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat yang positif sesuai dengan tujuannya, sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, harapannya dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah, sebagai berikut.

- a. Memberi masukan serta solusi bagi pihak sekolah dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh, agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif kedepannya.
- b. Memberi pengetahuan yang baru mengenai penerapan pembelajaran jarak jauh, baik dengan metode daring maupun luring.

## 2. Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sebagai berikut.

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi.
- b. Sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih baik, dan juga dapat mengembangkan pola pembelajaran yang lebih variatif.

## 3. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, sebagai berikut.

- a. Supaya siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik lagi, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah masing-masing.
- b. Siswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna dan juga mendapatkan pengetahuan baru dari proses pembelajaran jarak jauh.

## 4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sebagai berikut.

- c. Sebagai pengalaman bagi peneliti jika akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- d. Sebagai referensi bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai penerapan pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

## 1.5 Struktur Organisasi

Pada Bab I membahas mengenai bagian awal skripsi, yaitu latar belakang yang menguraikan tentang alasan peneliti akan melakukan penelitian tersebut dan alasan mengajukan solusi dengan menggunakan model penelitian tersebut, kemudian rumusan masalah dari penelitian yang menguraikan tentang pertanyaan-pertanyaan terkait masalah penelitian yang diajukan peneliti, lalu tujuan penelitian yang menguraikan setiap poin yang menjadi tujuan penelitian yang akan dilakukan, lalu manfaat penelitian yang berisi poin-poin dari manfaat penelitian yang dilakukan bagi pihak terkait dan struktur organisasi skripsi yang berisi gambaran dari isi skripsi.

Pada Bab II berisi dasar teori yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Bab ini membahas mengenai pengertian pembelajaran jarak jauh yang meliputi, pembelajaran, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, kemudian pembelajaran di SD kelas tinggi, pendidikan di masa pandemi, profil sekolah, penelitian relevan, dan kerangka berpikir

Pada Bab III berisi metode penelitian yang akan digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu, analisis deskriptif kualitatif. Lalu, ada desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan isu etik.

Pada Bab IV berisi hasil temuan dari penelitian dan juga pembahasan penelitian. Hasil temuan penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian dan diberikan deskripsi penjelasan sesuai kondisi yang ada. Pembahasan penelitian disampaikan juga sesuai dengan tujuan penelitian yang dikaitkan berdasarkan teori yang ada pada Bab II.

Pada Bab V terdapat simpulan, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Simpulan yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Implikasi dan rekomendasi berupa gambaran hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, serta pemberian saran dan masukan pada pihak yang terkait, peneliti selanjutnya dan pendidikan di masa yang akan datang.